

Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Kepemimpinan *Transformational* Kepala Sekolah Berbasis *Inspirational Motivation* di SDN 11/X Nipah Panjang Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

Kartini

SDN 11/X Nipah Panjang , Jl. Puja Kusuma , Nipah Panjang II, Kec. Nipah Panjang, Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi

kartini123@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the competence of teachers in carrying out learning that still needs to be improved. This study aims to obtain information and discuss increasing teacher competence in carrying out learning through inspirational motivation-based transformational leadership of principals at SDN 11/X Nipah Panjang even semester of the 2021/2022 academic year. This type of research is school action research. This research was conducted at SDN 11/X Nipah Panjang even semester of the 2021/2022 academic year. The research subjects were all teachers at SDN 11/X Nipah Panjang, totaling 8 people who were class I to class VI teachers and PAI teachers at SDN 11/X Nipah Panjang. Data was collected through observation sheets, field notes, and documentation. Data analysis techniques use proportions and data reduction. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that through inspirational motivation-based transformational leadership, principals can increase teacher competence in carrying out learning through SDN 11/X Nipah Panjang even semester of the 2021/2022 academic year by giving rewards.

Keywords: teacher competency, learning, principal leadership

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui kepemimpinan transformational kepala sekolah berbasis inspirational motivation di SDN 11/X Nipah Panjang semester genap tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11/X Nipah Panjang semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah semua guru di SDN 11/X Nipah Panjang yang berjumlah sebanyak 8 orang yang merupakan guru kelas I sampai kelas VI dan guru PAI di SDN 11/X Nipah Panjang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kepemimpinan transformational kepala sekolah berbasis inspirational motivation dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui di SDN 11/X Nipah Panjang semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan tindakan pemberian reward.

Kata Kunci: kompetensi guru, pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah

Copyright (c) 2023 Kartini

Corresponding author: Kartini

Email Address: kartini123@gmail.com (Jl. Puja Kusuma , Nipah Panjang II, Kec. Nipah Panjang, Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi)

Received 7 March 2023, Accepted 13 March 2023, Published 13 March 2023

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas sumber daya manusia, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk dalam bidang pendidikan. Suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya akan selalu berhadapan dengan manusia sebagai sumber daya yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang, dimana dengan berkembangnya manusia sebagai tenaga kerja tersebut akan mempengaruhi stabilitas

dan kontinuitas organisasi tersebut. Salah satu cara upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut ditempuh melalui sektor pendidikan.

Sejalan dengan paparan di atas, pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tentu bukan hal mudah untuk dapat memenuhi harapan tersebut. Perlu kesungguhan dan keinginan yang kuat dari para penyelenggara negara dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di berbagai jalur dan jenjang diseluruh Indonesia.

Sekolah memiliki kewenangan dan kemandirian untuk meningkatkan mutu sekolah. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah atau mutu hasil belajar adalah dengan meningkatkan layanan pembelajaran. Layanan adalah merupakan fungsi utama sekolah karena para siswa belajar di sekolah dan mengikuti sejumlah pengalaman belajar. Layanan pembelajaran yang baik di sekolah akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Burns (Komariah & Triatna, 2008: 78) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses yang pada dasarnya para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi, sedangkan Dubrin (2006: 144) menjelaskan bahwa pemimpin transformasional membuat anggota kelompok sadar akan arti penting imbalan tertentu dan bagaimana cara mendapatkannya. Menurut Sadler (Wuradji, 2009: 48), kepemimpinan transformasional adalah proses mengikutsertakan komitmen para karyawan dalam konteks penghayatan atau berbagi nilai-nilai bersama dan visi bersama dalam organisasi. Definisi kepemimpinan transformasional ini mengandung tiga gagasan pokok yaitu commitment, shared values of organization, dan shared vision of organization. Pertama commitment yaitu kesediaan untuk taat, patuh, merasa wajib untuk melaksanakan, dan merasa turut bertanggung jawab atas kesepakatan yang ditetapkan bersama. Kedua shared values of organization yaitu saling berbagi dalam menghayati dan mengembangkan nilai-nilai bersama dalam organisasi.

Dalam hal ini menurut Hoy dan Miskel (2013), banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan pembiayaan. Untuk mencapai sekolah yang bermutu tentu saja model kepemimpinan sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang memiliki keteladanan di mata pengikut juga memiliki visi dan misi jauh ke depan untuk memajukan dan mencapai prestasi sekolah yang diharapkan. Seperti yang dikatakan Yukl (2003: 3) bahwa kepemimpinan adalah "it involves a social process whereby intentional influence is exerted by one person over other people to structure the

activities and relationship in a group or organization". Kepemimpinan kepala sekolah dalam dunia pendidikan memiliki karakteristik tertentu, dibandingkan dengan kepemimpinan pada umumnya. Menurut Lunenberg & Ornstein (2000: 229-235), kepala sekolah memiliki tiga peran utama yaitu peran kepemimpinan (leadership role), peran manajerial (managerial role) dan peran pengembang kurikulum (curriculum-instructional role).

Terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai leader dan sebagai manager (Wahyudi, 2009: 29-36). Di satu sisi, kepala sekolah berperan sebagai seorang pemimpin (leader) yang memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat diwujudkan serta mampu mendorong proses transformasi di sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah tersebut merupakan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Dengan kemampuan kepemimpinan itu seorang kepala sekolah mampu memberdayakan semua sumber daya manusia yang ada di sekolah guna mendukung berjalannya program kegiatan yang sudah dibentuk dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 11/X Nipah Panjang di dapat bahwa keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Untuk itu salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah melalui kepemimpinan transformational kepala sekolah berbasis inspirational motivation. Komponen inspirational motivation, yaitu (1) menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan kolegial, (2) lebih menekankan pengembangan suasana kerja yang kondusif, informal, rileks, dan didukung motivasi intrinsik yang kuat sebagai landasan peningkatan produktivitas kerja, (3) mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, kesadaran kelompok dan berorganisasi, menghargai konsensus, saling percaya, toleransi, semangat untuk maju, dan kesadaran untuk berbagi dalam kreativitas dan ide-ide baru serta komitmen kuat untuk selalu lebih maju, (4) peduli dan mengembangkan nilai-nilai afiliasif, (5) peduli dan mengembangkan nilai-nilai kreativitas para guru, pegawai, dan siswa, (6) mengembangkan kerjasama tim yang kuat dan kompak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui kepemimpinan transformational kepala sekolah berbasis inspirational motivation di SDN 11/X Nipah Panjang semester genap tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11/X Nipah Panjang semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah semua guru di

SDN 11/X Nipah Panjang yang berjumlah sebanyak 8 orang yang merupakan guru kelas I sampai kelas VI dan guru PAI di SDN 11/X Nipah Panjang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase dan reduksi data.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan : 1) Menyusun rencana pelaksanaan bimbingan, 2) Media yang digunakan adalah laptop, 3) Metode yang digunakan adalah latihan dan pemberian tugas, 4) Menyusun instrument panduan observasi untuk guru dan peneliti.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 15 Februari 2022 dan hari Senin tanggal 21 Februari 2022. Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah meminta guru melakukan kolaborasi dalam membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada masing-masing sekolah, kemudian menyiapkan alat dan bahan penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian. Setelah perencanaan dirasa sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan siswa maka dilakukan pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing sekolah. Pelaksanaan ini dipantau oleh kepala sekolah sebagai peneliti dan dibantu oleh seorang observer. Kepala sekolah mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan maka dilakukan analisis jika ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru, kemudian dilakukan perbaikan sebagai bentuk refleksi .

Pada siklus I ini peneliti menggunakan pendekatan kepemimpinan transformational berbasis inspirational motivation. Peneliti menunjukkan tingkah laku kepemimpinan yang digunakan untuk mengubah harapan-harapan anggota kelompok agar mereka yakin bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dapat tercapai dan diselesaikan. Pada siklus I ini peneliti sebagai kepala sekolah membuat guru-guru bersemangat dengan cara memproyeksikan masa depan yang menarik dan optimis, memberi tekanan pada tujuan-tujuan yang besar terhadap pembelajaran, serta menciptakan visi yang ideal untuk sekolah, lalu menyampaikannya dengan jelas kepada guru-guru bahwa visi tersebut dapat dicapai. Pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan baik karena beberapa faktor pendukung baik internal maupun eksternal seperti motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi berupa kolaborasi antara guru serta menyiapkan pembelajaran dengan baik.

c. Observasi

Setelah dilaksanakan tahap pelaksanaan siklus I, maka dapat dilihat hasil pengamatan selama siklus I yang dibantu oleh seorang observer. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah dalam pelaksanaan lesson study dapat dilihat pada tabel 1. berikut;

Tabel 1. Hasil Observasi Kompetensi Guru Siklus I

No	Indikator	%	Keterangan
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	73	B
2	Memanfaatkan sumber dan media pembelajaran	60	C
3	Gaya bahasa	60	C
4	Pendekatan dan strategi pembelajaran	60	C
5	Penguasaan materi	68	C
6	Penilaian proses dan hasil belajar siswa	63	C
7	Menutup pelajaran	73	B
Rata-Rata		65	C

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan rata-rata kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 65 % berarti berada pada kategori cukup. Dari 7 indikator yang dinilai dalam kompetensi guru, kemampuan guru membuka pelajaran dan menutup pelajaran berada pada kategori baik. Sedangkan selebihnya berada pada kategori cukup. Hal ini berarti perlu adanya perbaikan atau sebuah tindakan pada siklus berikutnya. Untuk melihat kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Untuk itu perlu dianalisis kendala yang dihadapi guru berdasarkan data pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru.

d. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan dan didapatkan hasilnya, kemudian diadakan refleksi dengan cara berdiskusi dengan observer. Tahap refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Februari 2022 dengan dibantu oleh seorang observer dan bertempat di ruang kepala SDN 11/X Nipah Panjang. Beberapa catatan yang menjadi kendala dalam pembelajaran adalah 1) penguasaan materi yang dimiliki guru belum sepenuhnya baik karena terdapat keraguan dalam menyampaikan materi, juga kurang memberikan kepuasan terhadap siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami; 2) pendekatan dan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya diterapkan oleh guru, hal ini disebabkan oleh guru berupaya beralih dari teacher centered ke student centered dan memahami strategi pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran contextual teaching and learning, problem based learning, konstruktivisme, learning cycle, saintifik, dan sebagainya; 3) guru kurang memanfaatkan sumber dan media pembelajaran, guru berpatokan pada buku paket; 4) gaya bahasa masih sulit dipahami oleh pemahaman siswa yang masih dalam tingkat sekolah dasar, hal ini terlihat dari beberapa istilah yang belum dipahami oleh siswa dan guru tidak mampu menyampaikan

sesuai pemahaman siswa; 5) penilaian proses dan hasil belajar siswa lebih ditekankan pada kemampuan kognitif, sedangkan kemampuan psikomotorik dan afektif belum terukur; 6) dalam menutup pelajaran guru tidak melakukan refleksi dalam menyimpulkan pelajaran serta tidak memberikan pengayaan maupun remedial terhadap siswa mengenai materi yang dipelajari.

Melihat banyaknya kendala yang ditemukan maka perlu perbaikan yang lebih optimal melalui lesson study di mana guru secara bersama membahas permasalahan dan mengajukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Adapun perbaikan sesuai yang dihadapi adalah 1) guru harus melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari siswa, serta memberikan tugas pemahaman lebih lanjut jika siswa sudah memahami pelajaran atau memberikan remedial jika siswa belum mencapai kriteria kelulusan minimal yang ditetapkan. 2) guru harus memahami model pembelajaran yang dipilih agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. 3) guru harus memilih bahasa yang mudah dipahami oleh siswa misal kata edukasi diubah menjadi pendidikan. 4) penilaian merupakan faktor penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran karena dengan penilaian akan diketahui apakah pembelajaran dikatakan berhasil atau belum. Sesuai dengan penilaian autentik maka penilaian harus mengukur kemampuan siswa pada kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selain itu pada siklus II kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru-guru yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan : 1) a . Menyusun rencana pelaksanaan bimbingan, 2) Media yang digunakan adalah laptop, 3) Metode yang digunakan adalah latihan dan pemberian tugas, 4) Menyusun instrument panduan observasi untuk guru dan peneliti.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2022 dan hari Kamis tanggal 17 Maret 2022. Pada tahap awal pelaksanaan program, telah dilaksanakan kegiatan berupa perancangan kegiatan seminar dan pelatihan. Seminar pembelajaran yang inovatif dilaksanakan untuk memberikan penyegaran materi mengenai model-model atau metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif secara bertindak dan aktif berpikir. Dalam pelaksanaannya, antusiasme peserta tergolong tinggi dilihat dari partisipasi mereka dalam diskusi interaktif. Dalam pelaksanaan seminar ini tidak ditemukan kendala yang berarti. Guru menambah wawasan mengenai pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Melatih sikap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Kegiatan ini juga sebagai upaya untuk menghasilkan pembelajaran yang terbaik, menyenangkan, dan efektif. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan Tahapan ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran inovatif yang disampaikan guru model dan pengamatan yang dilakukan oleh observer.

c. Observasi

Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui kepemimpinan kepala sekolah berbasis inspirational motivation pada siklus II mengalami peningkatan. Peneliti berupaya menganalisis dan bersama guru menemukan solusi untuk meningkatkan kompetensi guru. Adapun peningkatan yang terjadi setelah dilakukan perbaikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kompetensi Guru Siklus II

No	Indikator	%	Keterangan
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	85	A
2	Memfaatkan sumber dan media pembelajaran	83	A
3	Gaya bahasa	88	A
4	Pendekatan dan strategi pembelajaran	78	B
5	Penguasaan materi	83	A
6	Penilaian proses dan hasil belajar siswa	73	B
7	Menutup pelajaran	90	A
Rata-Rata		83	A

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan rata-rata kompetensi guru sebesar 83% berarti berada pada kategori sangat baik. Dari 7 indikator yang dinilai dalam kompetensi guru pendekatan dan strategi pembelajaran dan penilaian proses dan hasil belajar siswa berada pada kategori baik sebesar. Sedangkan selebihnya berada pada kategori sangat baik, hal ini berarti perlu adanya perbaikan atau sebuah tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022 dengan dibantu oleh seorang observer dan bertempat di ruangan kepala SDN 11/X nipah Panjang. Hal ini menunjukkan semua indikator yang harus dimiliki guru tercapai dengan baik, di mana 1) kemampuan guru dalam membuka pelajaran sangat baik terbukti dengan adanya apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dengan baik; 2) guru menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga dalam penyampaian terlihat sangat lugas dan memberikan pemahaman yang baik bagi siswa; 3) penguasaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang baik sehingga guru dapat mengelola pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tahapan yang ada pada masing-masing model pembelajaran; 4) pada awalnya guru mengira bahwa pemanfaatan media pembelajaran membutuhkan dana dan waktu yang banyak namun sebenarnya pemanfaatan media terletak pada kreatifitas guru dalam memanfaatkan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar; 5) gaya bahasa perlu ditingkatkan karena bahasa yang baik dari penggunaan kosa kata, cara penyampaian, intonasi, dan gerak tubuh memiliki pemahaman yang bermacam-macam yang ditangkap oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus melihat cara berkomunikasi orang lain dan juga memperbanyak pengetahuan dengan membaca dari buku paket,

glossarium, atau media noncetak; 6) penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan guru sudah mengukur kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selain mampu memahami materi juga mampu melakukan tindakan serta memiliki kecakapan dalam materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari; 7) pada penutupan pembelajaran guru sudah melakukan refleksi pembelajaran dengan bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari serta memberikan penugasan pengayaan atau remedial bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Untuk itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I ke siklus II di SDN 11/X Nipah panjang pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 melalui kepemimpinan kepala sekolah berbasis inspirational motivation. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini menurut Mulyasa (2006 : 111) dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan sentral dalam menata perjalanan proses belajar mengajar mempunyai peran vital dalam mensukseskan proses edukasi di sekolah. Melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya institusi sekolah dapat mengeluarkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi yang dapat diharapkan menjadi penerus atau generasi perjuangan bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kepemimpinan transformational kepala sekolah berbasis inspirational motivation dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui di SDN 11/X Nipah Panjang semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan tindakan pemberian reward.

Saran yang diajukan adalah bahwa diharapkan penelitian selanjutnya memadukan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan supervisi akademik atau berbasis potensi lokal sehingga kompetensi profesional guru dapat berdampak positif bagi lingkungan tempat tinggal masing-masing guru. Selain itu juga diharapkan kompetensi lain seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial juga dapat berdampak positif. Selain itu berdasarkan kesimpulan yang kami buat maka kami memberikan saran kepada guru sekolah dasar agar mengikuti setiap pelatihan guru yang telah diberikan oleh pemerintah. Hal ini akan memudahkan para guru dalam beradaptasi pada setiap perubahan kurikulum atau pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Sehingga diharapkan guru sekolah dasar sudah memiliki kompetensi yang baik serta profesional sebagai pendidik. Dengan sumber daya manusia yang kompeten, yaitu guru sekolah dasar dapat memberikan kemudahan siswa

dalam menerima pembelajaran. Hal ini disebabkan guru juga mendapatkan pelatihan mengenai media pembelajaran yang baik digunakan di dalam kelas.

REFERENSI

- Aan Komariah dan Cipi Triatna. (2008). *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dubrin Andrew J. (2006). *Leadership (Terjemahan)*. Edisi Kedua. Prenada Media. Jakarta.
- Hoy, W.K., & Miskel, C.G. (2013). *Educational Administration Theory, Research, and Practice. Ninth Edition*. New York: McGraw Hill.
- Kuswaeri Iwa. 2016. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. TARBAWI Volume 2. No. 02, Juli ± Desember 2016 ISSN 2442-8809
- Lunenburg, Fred C and Allan C. Ornstein. (2000). *Educational Administration; Concepts and Practices*. USA: Wadsworth.
- Mulyasa (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Northouse, P.G. (2001). *Leadership Theory and Practice, second edition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Ramayulis. (2013). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran : Rineka Cipta*
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan. Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wexley, Kenneth. and Gary Yukl. (2003). *Perilaku Organisasi dan Psikologi. Personalia*. Jakarta: Rineka Cipta. S

Wirawan. (2014). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian.*

Edisi 1. Cetakan kedua. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wuradji. (2009). *The educational leadership, kepemimpinan transformasional. Yogyakarta: Gama Media.*

Yukl, Gary. (2001). *Kepemimpinan dalam organisasi (edisi ketujuh). (Ati Cahayani, Trans). Jakarta: PT. Indeks.*